

**HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI DI  
SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah.*

*O*

*L*

*E*

*H*

**DEVIANA AF'IDAH SIREGAR  
NIM. 06. 310 970**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

**(STAIN) PADANGSIDIMPUAN**

**2010**

**HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 8  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah.*

OLEH

**Deviana Af'idah Siregar**

**Nim: 06. 310 970**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Zulhimma, S.Ag., M.Pd**  
**Nip.19720702 1997 03 2 003**

**Eka Sustri Harida, M.Pd**  
**Nip. 19750917 200312 2 002**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN**

**2010**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)PADANGSIDIMPUAN**

**Jl. Imam Bonjol Km.4,5 Sihitang,Telp.0634 22080-24022 Padangsidimpuan 22733**

Hal : Skripsi a.n Deviana Af'idah Siregar

Lamp: 5 (Lima) Eksemplar

Padangsidimpuan, Mei 2010

Kepada Yth:

Bapak Ketua STAIN

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan terhadap skripsi a.n Deviana Af'idah Siregar, yang berjudul "**Hubungan Pemberian Penguatan Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb**

**PEMBIMBING I**

**Zulhimma, S.Ag., M.Pd**  
**Nip.19720702 1997 03 2 003**

**PEMBIMBING II**

**Eka Sustri Harida, M.Pd**  
**Nip. 19750917 200312 2 002**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deviana Af'idah Siregar  
Nim : 06.310 970  
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/PAI-2  
Judul Skripsi : Hubungan Pemberian Penguatan Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Di SMA Negeri Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Mei 2010  
Saya yang menyatakan

**DEVIANA AF'IDAH SIREGAR**  
**NIM. 06.310 970**



**Kementerian Agama  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Padangsidempuan**

**UJIAN MUNAQASYAH**

Nama : DEVIANA AF'IDAH SIREGAR  
Nim : 06. 310 970  
Judul : HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR PAI SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 8  
PADANGSIDIMPUAN

Ketua : Zulhammi M.Ag., M.Pd ( )  
Sekretaris : Dra.Rosimah Lubis M.Pd ( )  
Anggota :1. Zulhammi M.Ag., M.Pd ( )  
2. Dra.Rosimah Lubis M.Pd ( )  
3. Fauziah Nasution M.Ag ( )  
4. Dra.Hj.Tatta Herawati Daulae, M.A ( )

Diuji di Padangsidempuan pada tanggal 21 Juni 2010

Pukul 09.00 s/d 12.00 WIB

Hasil/ Nilai: 70,04 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,62

Prediket: Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude\*)

*\*)Coret yang tidak sesuai*



**Kementerian Agama  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Padangsidempuan**

## **PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Hubungan Pemberian Penguatan Dengan Motivasi Belajar  
Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 8  
Padangsidempuan

Ditulis Oleh : Deviana Af'idah Siregar

Nim : 06.310 970

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam

Padangsidempuan, Juni 2010  
Ketua Senat

Dr.H.Ibrahim Siregar, MCL  
Nip.19680704 200003 1 003

## ABSTRAK

Nama : DEVIANA AF'IDAH SIREGAR  
Nim : 06.310 970  
Judul : HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN DENGAN  
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA  
NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN  
Tahun : 2010

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran pemberian penguatan di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, bagaimanakah gambaran motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, dan apakah ada hubungan yang signifikan pemberian penguatan dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pemberian penguatan di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, untuk mengetahui gambaran motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, dan untuk mengetahui hubungan pemberian penguatan dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI berjumlah 168 orang, sampelnya diambil 20% sebanyak 33 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Instrumen pengumpulan datanya adalah angket, dan wawancara. Setelah data terkumpul maka data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan *korelasi product moment*, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Kemudian setelah dilakukan pengujian hipotesis, hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang signifikan pemberian penguatan dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan diterima.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa keadaan pemberian penguatan di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan berada pada kategori kuat yakni dengan persentase 71.35%. Keadaan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan berada pada kategori kuat yakni dengan persentase 68.41%. Ada hubungan pemberian penguatan dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan dengan nilai *korelasi product moment* ( $r_{xy}$ ) sebesar 0.484. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien *korelasi product moment* diambil kesimpulan bahwa koefisien  $r_{xy}$  sebesar 0.484 menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel cukup kuat.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah yang kita harapkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Skripsi yang berjudul: **“Hubungan Pemberian Penguatan Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan”**, skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam dalam Ilmu Tarbiyah di Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Namun berkat bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Pembimbing I, Hj. Zulhimma, S.Ag., M.pd., dan Ibu Pembimbing II, Eka Sustri Harida, M.Pd., yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.



2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu Ketua I, Pembantu Ketua II, Pembantu Ketua III, Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan dan Bapak/Ibu Dosen di STAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak kepala perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas buku-buku sumber yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teristimewa buat Ayahanda dan Ibunda tercinta, dengan do'a, nasehat dan usaha yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

Akhirnya kepada Allah saya berserah diri kiranya skripsi ini dapat memenuhi persyaratan akademis.

Padangsidimpuan, 22Mei 2010

Penulis

**Deviana Af'idah Siregar**  
**Nim.06.310 970**

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Pemberian Penguatan .....	10
B. Motivasi Belajar .....	23
C. Kerangka Berpikir.....	40
D. Hipotesis.....	42
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel .....	44
D. Defenisi Operasional.....	46
E. Instrumen pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
B. Deskripsi Data Pemberian Penguatan .....	51
C. Deskripsi Data Motivasi Belajar .....	54
D. Pengujian Hipotesis.....	58
E. Pembahasan.....	63

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	
<b>Lampiran 1 Angket .....</b>	<b>68</b>
<b>Lampiran 2 Format Wawancara .....</b>	<b>71</b>
<b>Lampiran 3 Tabulasi Angket Pemberian Penguatan .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabulasi Angket Pemberian Motivasi Belajar PAI .....</b>	<b>73</b>
<b>Lampiran 4 Perhitungan Statistik Variabel Pemberian Penguatan .....</b>	<b>74</b>
<b>Perhitungan Statistik Variabel Motivasi Belajar PAI .....</b>	<b>75</b>
<b>Lampiran 5 Mencari Interpolasi t Tabel .....</b>	<b>76</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	Diagram Penyebaran Variabel Pemberian Penguatan.....	53
Gambar 2	Diagram Penyebaran Variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI.....	57

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Motivasi merupakan penggerak atau pendorong yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan atau aktivitas tertentu. Artinya, aktivitas itu hanya mungkin terjadi apabila ada faktor pendorong yang menggerakkan seluruh tenaga yang terdapat pada diri seseorang. Tinggi rendahnya motivasi juga dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas dan tentu saja tinggi rendahnya semangat menentukan hasil yang diperoleh.

Demikian pula, dalam proses pembelajaran motivasi belajar merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting bagi siswa. Dengan adanya motivasi tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya.

Selanjutnya perlu diketahui bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa kadang kala dapat menjadi lemah, dan lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi pada siswa akan melemahkan kegiatan belajar tersebut, yang menyebabkan mutu hasil belajar pun menjadi rendah. Oleh karena itu, sangat perlu diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga, dengan adanya suasana belajar yang menyenangkan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Diharapkan, dengan adanya suasana belajar yang menyenangkan tersebut siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga mereka dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, serta dapat meningkatkan ketekunan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar.

Motivasi pada setiap individu dapat dibedakan kepada dua sifat yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul pada diri individu, misalkan siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri, misalnya anak belajar karena disuruh oleh orang tuanya, atau karena ingin naik kelas saja. Motivasi intrinsik sulit diciptakan bagi siswa, karena motivasi ini datang dari dalam diri siswa sendiri, sementara motivasi ekstrinsik yang datang dari luar diri siswa lebih mudah diciptakan.

Namun demikian, menurut Oemar Hamalik, sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa memunculnya motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: 1) Tingkat kesadaran siswa, atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/ perbuatan dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai. 2) Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat kearah tujuan yang jelas dan bermakna. 3) Pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya cenderung ke arah ekstrinsik.

4) Serta suasana kelas yang mendukung terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.<sup>1</sup>

Salah satu bentuk untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan merespon segala tingkah laku siswa yang memungkinkan terulangnya kembali tingkah laku tersebut. Respon tersebut berupa hukuman atau pemberian hadiah. Pemberian hukuman lebih cocok digunakan apabila siswa melakukan suatu pelanggaran dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun apabila sebaliknya, siswa memperoleh suatu prestasi, misalnya: menjawab soal dengan baik, mampu mengerjakan tugas, memberikan tanggapan yang baik, maka dalam hal ini seorang guru harus memberikan respon yang positif terhadap siswa tersebut, seperti memberikan pujian, hadiah, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya.

Pemberian respon yang positif tersebut dalam proses interaksi pembelajaran disebut “pemberian penguatan.” Penguatan yang dimaksud adalah untuk membesarkan hati siswa, sehingga dimungkinkan berulangnya kembali tingkah laku siswa tersebut. Tindakan ini dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa. Pemberian penguatan secara psikologis, akan berpengaruh terhadap tingkah laku siswa dan dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Pemberian penguatan mempunyai pengaruh positif terhadap proses belajar siswa dan mempunyai tujuan tertentu diantaranya ialah meningkatkan perhatian siswa

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 256-257.

terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, dan dapat membina tingkah laku yang produktif.<sup>2</sup>

Seorang guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah dengan memberikan respon yang positif atau pemberian penguatan. Ada beberapa jenis pemberian penguatan yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa. Penguatan tersebut adalah penguatan verbal dan penguatan non verbal.

Penguatan verbal berupa ucapan, kata-kata atau kalimat guru, misalnya: Bagus!, “Tepat sekali jawaban mu”, “Bapak bangga dengan kalian”, dan lain sebagainya. Sedangkan, penguatan nonverbal itu seperti penguatan gerak isyarat, penguatan pendekatan, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, dan penguatan berupa simbol atau benda. Kedua penguatan tersebut dapat dijadikan guru sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih aktif dan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

Namun pada kenyataannya, fenomena yang terjadi dilapangan, sehubungan dengan motivasi belajar bahwa masih banyak dijumpai perilaku siswa yang menggambarkan kurangnya motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI misalnya, malas mengerjakan tugas, membolos, lambat dalam melaksanakan tugas serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka, apabila masalah ini terus dibiarkan, dimungkinkan

---

<sup>2</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 81.



pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan motivasi belajar siswa PAI masih kurang sehingga sangat dibutuhkan strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Hal ini dimaksudkan supaya guru dapat terbantu dalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai semaksimal mungkin.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa perlu dan tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **HUBUNGAN PEMBERIAN PENGUATAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam proses pembelajaran sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya untuk belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang, khususnya bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru, seharusnya guru menyadari bahwa fungsi motivasi itu dapat memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan memusatkan perhatian mereka terhadap tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Dengan mengetahui hal tersebut, guru akan selalu berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berkaitan dengan hal ini, motivasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: tingkat kesadaran siswa, sikap guru terhadap kelas, pengaruh kelompok siswa, serta suasana kelas yang mendukung.<sup>4</sup>

Dari beberapa faktor tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor sikap guru terhadap kelas serta suasana kelas yang mendukung. Sikap guru maksudnya, bahwa guru selalu berusaha untuk merangsang siswa beraktivitas kearah tujuan yang jelas dan bermakna. Sedangkan suasana kelas yang mendukung akan lebih merangsang munculnya motivasi belajar siswa. Dengan demikian, perlu adanya upaya yang dilakukan guru, dengan berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, hal ini dapat dilakukan dengan menguasai berbagai keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya adalah keterampilan dalam memberikan penguatan.

---

<sup>3</sup>Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 11.

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 256.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu: tingkat kesadaran siswa, sikap guru terhadap kelas yaitu dengan merangsang siswa untuk melakukan berbagai aktivitas dalam pembelajaran salah satunya dengan pemberian penguatan, serta pengaruh kelompok siswa, dan suasana kelas yang mendukung untuk merangsang munculnya motivasi siswa dalam belajar. Maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti, yaitu tentang hubungan pemberian penguatan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan peneliti, baik dari segi dana, maupun waktu penelitian.

Keterampilan guru dalam memberikan penguatan dapat merangsang atau meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran, dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemberian penguatan di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah keadaan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?

3. Apakah ada hubungan yang signifikan pemberian penguatan dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberian penguatan di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui keadaan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui hubungan pemberian penguatan dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.
2. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang merupakan tugas utamanya.

3. Dengan adanya informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan lebih memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Informasi dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Agama Islam guna perbaikan dan peningkatan perannya di dunia pendidikan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pada bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua adalah kajian teori yang terdiri dari pemberian penguatan, motivasi belajar, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Pada bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, defenisi operasional variabel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data pemberian penguatan, deskripsi data motivasi belajar, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Pada bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemberian Penguatan

##### 1. Pengertian Pemberian Penguatan

Menurut bahasa penguatan adalah “yang menguatkan atau yang dipakai untuk memperkuat, alat untuk meningkatkan sesuatu atau penguatan adalah proses, cara, perbuatan menguatkan atau menguatkan.”<sup>1</sup> Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat mengenai pengertian penguatan diantaranya: pendapat dari J.J Hasibuan yang menyatakan bahwa “Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku, yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku tersebut”.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Mulyasa bahwa:

Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penguatan respon negatif.<sup>3</sup>

Dan menurut Uzer Usman:

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal atau pun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau pun koreksi. Atau penguatan

---

<sup>1</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.605.

<sup>2</sup>J.J. Hasibuan, dkk, *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.56.

<sup>3</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.77.

adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giata berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.<sup>4</sup>

Sedangkan pemberian adalah “sesuatu yang diberikan, sesuatu yang didapat dari orang lain (karena diberi), atau proses, cara perbuatan memberi atau memberikan.”<sup>5</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pemberian penguatan adalah proses atau cara memberikan sesuatu yang dapat meningkatkan atau menguatkan suatu perbuatan seseorang sehingga dapat dimungkinkan berulangnya kembali perbuatan tersebut. Penguatan yang dimaksudkan untuk membesarkan hati siswa sangat penting dilakukan oleh guru agar siswa tidak berkecil hati dan giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar sebagaimana Allah SWT dalam al-Qur’an juga membesarkan hati nabi Muhammad SAW dalam firman-Nya:

قَدْ نَعْلَمُ إِنَّهُ لَيَحْزُنُكَ الَّذِي يَقُولُونَ فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَٰكِنَّ الظَّالِمِينَ بَيَّاتٍ اللَّهُ تَجْحَدُونَ

Artinya: Sesungguhnya kami mengetahui bahwasanya apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu, (janganlah kamu bersedih hati), Karena mereka Sebenarnya bukan mendustakan kamu, akan tetapi orang-orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah.<sup>6</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT membesarkan hati Rasulullah agar tidak bersedih hati dan mendorong agar Rasulullah terus berjuang

---

<sup>4</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 80- 81.

<sup>5</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 140.

<sup>6</sup>Tim Penerjemah Depag. RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Aisyiah, 1998), hlm. 191.

menyebarkan agama Allah. Ayat tersebut dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku Rasulullah SAW dalam menyebarkan agama Islam yang dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati Rasulullah agar lebih giat berpartisipasi dalam menegakkan agama Allah.

Begitu juga dalam proses pembelajaran pemberian penguatan yang dilakukan guru dapat membesarkan hati siswa agar siswa tetap bersemangat serta mendorong siswa untuk giat berpartisipasi dalam proses interaksi kegiatan belajar mengajar.

## 2. Macam-macam Penguatan

### a. Penguatan verbal

Penguatan verbal adalah penguatan berupa kata-kata atau kalimat. Dan biasanya diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Misalnya: bagus, Ya, benar, tepat, bagus sekali, tepat sekali, pekerjaan anda baik, kamu adalah anak yang pintar, bapak bangga dengan kamu, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

### b. Penguatan non verbal

Penguatan non verbal adalah penguatan yang tidak menggunakan kata-kata atau kalimat, misalnya penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan simbol atau benda, dan lain sebagainya. Penguatan non verbal dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

---

<sup>7</sup>Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 81.



1) Penguatan dengan mimik atau gerakan badan

Penguatan dengan cara mendekati ialah mendekati guru kepada siswa untuk menyatakan adanya perhatian dan kegembiraan terhadap hasil pekejaannya. Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara berdiri di samping siswa, duduk dekat seorang atau kelompok siswa. Seringkali tindakan guru ini bersamaan dengan pemberian penguatan verbal sehingga suasana hangat dan antusias akan terbentuk.

2) Penguatan dengan sentuhan

Guru dapat melakukan persetujuan dan penghargaan terhadap siswa atau usaha dan penampilannya dengan cara menepuk pundak, menjabat tangan atau mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan atau berprestasi di kelas. Penggunaan penguatan dengan sentuhan harus bijaksana artinya, dipertimbangkan umur, jenis kelamin, latar belakang kebudayaan setempat.

3) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Umpamanya ketika sekelompok siswa selesai mengerjakan suatu tugas yang diberikan, maka diperbolehkan untuk melakukan kegiatan yang mereka senangi, seperti bermain bola kaki, tenis meja, dan lain sebagainya.

#### 4) Penguatan berupa simbol atau benda

Dalam penguatan ini digunakan bermacam-macam symbol atau benda. Yang berupa simbol antara lain adalah tanda, nilai, atau komentar tertulis pada buku siswa. Sedangkan berupa benda dapat berupa kartu bergambar, bintang, plastik, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Pemberian penguatan baik penguatan verbal maupun penguatan non verbal merupakan usaha atau cara guru untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa, sehingga terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Pemberian penguatan adalah bentuk modifikasi tingkah laku guru untuk memberi informasi atau umpan balik kepada siswa sehingga siswa mengetahui sejauhmana dia menguasai pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Dengan mengetahui penguasaannya terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat dan mengoreksi diri sendiri terhadap kemampuan dalam menguasai materi pelajaran.

Penguatan dapat ditujukan kepada pribadi tertentu, kepada kelompok tertentu, dan kepada kelas secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan pemberian penguatan ini harus dilakukan dengan segera, dan bervariasi. Sehubungan dengan itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memberi penguatan, diantaranya adalah:

1. Penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh
2. Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan

---

<sup>8</sup>J.J Hasibuan, *Op, Cit*, hlm. 60-61.

3. Hindarkan respon negatif terhadap jawaban peserta didik
4. Penguatan harus dilakukan segera setelah satu kompetensi dilakukan
5. Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.<sup>9</sup>

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam memberikan penguatan seorang guru harus bersungguh-sungguh dalam memberikannya, hal ini dimaksudkan supaya siswa tidak merasa bahwa gurunya tidak ikhlas dalam memberikan penguatan tersebut. Selain itu pemberian penguatan juga harus disesuaikan dengan kompetensi siswa atau sesuai dengan tingkah laku dan penampilan siswa sehingga ia mengerti dan yakin bahwa ia patut diberi penguatan, dengan demikian penguatan itu bermakna baginya.

Respon negatif dalam pemberian penguatan sangat perlu dihindari, apalagi sampai melontarkan ejekan yang kasar, komentar yang menghina, yang membuat siswa tidak bersemangat lagi dalam pembelajaran. Misalnya jika seorang siswa tidak dapat memberikan jawaban yang diharapkan, guru jangan langsung menyalahkannya, tetapi bisa melontarkan pertanyaan tersebut kepada siswa lain, agar siswa yang tidak mampu menjawab bisa terbantu.

Kemudian, dalam memberikan penguatan tidak boleh ditunda atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa penguatan harus dilakukan segera mungkin, pada saat atau setelah siswa melakukan tingkah laku positif dan diharapkan agar tingkah laku siswa tersebut terulang kembali. Penguatan yang ditunda cenderung kurang efektif. Dalam kehidupan sehari-hari penguatan yang ditunda pemberiannya sama

---

<sup>9</sup>Mulyasa, *Op., Cit*, hlm. 78.

halnya dengan nasi yang sudah basi dalam arti tidak bisa lagi dipergunakan bahkan akan menimbulkan penyakit. Begitu jugalah dengan penguatan yang ditunda, walaupun diberikan tentu anak didik merasa bahwa penguatan tersebut tidak berarti apa-apa lagi atau tidak bermakna.

Selanjutnya, dalam memberikan penguatan verbal seorang guru sebaiknya menggunakan penguatan dengan bervariasi, jangan hanya menggunakan penguatan dengan ucapan “bagus” saja, tetapi pada saat-saat yang lain guru sebaiknya menggunakan penguatan yang bervariasi seperti “jawaban mu benar sekali tingkatan prestasi mu ya.” Pemberian penguatan yang bervariasi, bisa juga disertai dengan penguatan nonverbal seperti, dengan mimik muka yang cerah, senyuman, memberikan nilai, dan lain-lain. Dengan pemberian penguatan secara bervariasi akan menimbulkan motivasi siswa dalam belajar.

### 3. Tujuan Pemberian Penguatan

Para ahli mengemukakan ada beberapa tujuan dari pemberian penguatan, seperti pendapat Ahmad Sabri bahwa penguatan mempunyai pengaruh positif terhadap proses belajar siswa dan tujuannya adalah sebagai berikut: “Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.”<sup>10</sup>

Pendapat dari Moh. Uzer Usman juga sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad Sabri, bahwa penguatan mempunyai pengaruh yang positif

---

<sup>10</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 86.

terhadap proses belajar siswa dan bertujuan sebagai berikut: “Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar yang produktif.”<sup>11</sup>

Sedangkan Saiful Bahri Djamar mengemukakan bahwa tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan di dalam kelas adalah:

- a. Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif
- b. Memberi motivasi kepada siswa
- c. Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif
- d. Mengembangkan kepercayaan siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar
- e. Mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang divergen (berbeda) dan mengambil inisiatif yang bebas.<sup>12</sup>

Selanjutnya, pendapat dari J.J. Hasibuan mengenai tujuan pemberian penguatan akan membantu pencapaian beberapa tujuan dan manfaat dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. Meningkatkan perhatian siswa
2. Memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar
3. Membangkitkan dan memelihara motivasi
4. Mengendalikan dan mengubah tingkah laku belajar yang produktif
5. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam mengajar
6. Mengarahkan cara berpikir tingkat tinggi.<sup>13</sup>

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut terdapat beberapa tujuan pemberian penguatan salah satu diantaranya adalah merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pemberian penguatan sangat

---

<sup>11</sup>Moh. Uzer Usman, *Op. Cit.*, hlm. 81.

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamar, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 118.

<sup>13</sup>J. J Hasibuan, *Op. Cit.*, hlm. 57.

perlu dilakukan oleh guru agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

#### 4. Prinsip Pemberian Penguatan

Mengenai pemberian penguatan, seorang guru perlu memperhatikan berbagai prinsip diantaranya sebagaimana yang penulis kutip dari pendapat para ahli. Seperti pendapat dari Syaiful Bahri Djamarah ada empat prinsip dalam memberi penguatan, yaitu:

a. Hangat dan antusias

kehangatan dan keantusiasan guru dalam pemberian penguatan kepada siswa memiliki aspek penting terhadap tingkah laku dan hasil belajar siswa. Kehangatan dan keantusiasan adalah bagian yang tampak dari interaksi guru dan siswa.

c. Hindari penggunaan penguatan negatif

Walapun pemberian kritik atau hukuman adalah efektif untuk dapat mengubah motivasi, penampilan, dan tingkah laku siswa, namun pemberian itu memiliki akibat yang sangat kompleks, dan secara psikologis agak kontroversial, karena itu sebaiknya dihindari. Banyak akibat yang muncul yang tidak dikehendaki misalnya: siswa menjadi frustrasi, menjadi pemberani, hukuman dianggap sebagai kebanggaan, dan peristiwa akan terulang kembali.

d. Penggunaan bervariasi

Pemberian penguatan seharusnya diberikan secara bervariasi baik komponennya maupun caranya, dan diberikan secara hangat dan antusias.

Penggunaan cara dan jenis komponen yang sama, misalnya guru selalu menggunakan kata-kata “bagus” akan mengurangi efektivitas pemberian penguatan. Pemberian penguatan juga akan bermanfaat bila arah pemberiannya bervariasi, mula-mula keseluruhan anggota kelas, kemudian kelompok kecil, akhirnya ke individu, atau sebaliknya dan tidak berurutan.

e. Bermakna

Agar setiap pemberian penguatan menjadi efektif, maka harus dilaksanakan pada situasi dimana siswa mengetahui adanya hubungan antara pemberian penguatan terhadap tingkah lakunya dan melihat, bahwa itu sangat bermanfaat. Sering pemberian penguatan secara verbal menjadi tidak efektif atau bahkan menjadi salah terhadap seorang siswa, karena guru menggunakankalimat: “pekerjaanmu bagus.” Siswa menjadi curiga dan bahkan merasa diejek, karena ia sadar pekerjaannya tidak bagus. Akibatnya pemberian pengautan menjadi tidak bermakna, karena guru kurang hangat dan antusias.<sup>14</sup>

Selanjutnya pendapat dari Mulyasa bahwa ada lima prinsip yang harus diperhatikan guru dalam memberikan penguatan yaitu:

- a. Penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh.
- b. Penguatan yang diberikan harus memiliki makna yang sesuai dengan kompetensi yang diberi penguatan.
- c. Hindarkan respon negatif terhadap jawaban peserta didik.
- d. Penguatan harus dilakukan segera setelah satu kompetensi ditampilkan.

---

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 123-124.

- e. Penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi.<sup>15</sup>

Dari prinsip tersebut dapat diketahui bahwa seorang guru dalam menggunakan penguatan harus tetap memperhatikan berbagai prinsip tersebut agar, penguatan yang diberikan dapat menjadi pendorong timbulnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

#### 5. Cara Pemberian Penguatan

Cara yang tepat dalam menggunakan penguatan itu dapat diklasifikasikan, dan penulis merujuk kepada pendapat dari J.J Hasibuan, bahwa ada beberapa cara penggunaan pemberian penguatan<sup>16</sup> yaitu:

- a. Penggunaan kepada pribadi tertentu

Penguatan harus jelas ditujukan kepada siswa tertentu dengan menyebutkan namanya sambil memandang kepada siswa yang berkepentingan langsung. Penguatan ini akan kurang bernilai bagi siswa bila guru mengatakan, "tepat jawaban mu itu" sambil melihat ke luar kelas.

- b. Penguatan kepada kelompok siswa

Penguatan juga dapat diberikan kepada kelompok siswa, umpamanya, apabila satu kelas telah menyelesaikan tugas dengan baik, maka guru memperbolehkan siswa bekerja bebas atau istirahat, tetapi dapat juga menggunakan keterampilan dasar mengajar memberi penguatan secara verbal

---

<sup>15</sup>Mulyasa, *Loc. Cit.*

<sup>16</sup>J.J. Hasibuan, *Op. Cit.*, hlm. 57-58.



seperti: “Bapak bangga dengan kelas ini, mudah-mudahan dapat dipertahankan untuk seterusnya.”

c. Pemberian penguatan dengan segera

Penguatan harus diberikan begitu tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan muncul. Penguatan yang ditunda pemberiannya cenderung kurang efektif.

d. Penguatan tidak penuh

Apabila seorang siswa memberikan jawaban yang benar sebagian, tindakan guru yang efektif ialah memberi penguatan tidak penuh (partial). “Ya, jawabanmu sudah baik, hanya masih perlu dikembnagkan sedikit lagi.” Tindakan guru selanjutnya adalah meminta siswa lain untuk meyempurnakan jawaban temannya. Andaikan jawaban siswa yang bersangkutan sudah sempurna, maka siswa yang pertama tadi dapat mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah sehingga ia masih memiliki motivasi untuk berusaha menemukan jawaban yang sempurna.

f. Variasi dalam penggunaan

Apabila setiap guru dalam memberikan penguatan dan kata yang dipakai ialah: “Bagus”, maka lama-kelamaan kata “bagus” ini tidak lagi bermakna bagi siswa. Hal ini juga berlaku pula pada penguatan dengan gerakan yang bersifat monoton, umpamanya hanya dengan mengacungkan ibu jari saja. Perlu adanya variasi dalam penggunaan dan penentuan jenis komponen penguatan.

Dari uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan penguatan, yaitu: 1) Memberikan penguatan kepada pribadi tertentu. Maksudnya, bahwa seorang guru dalam memberikan penguatan harus jelas kepada siapa penguatan tersebut ditujukan. 2) Penggunaan penguatan kepada kelompok siswa. Penguatan ini diberikan ketika suatu kelompok tertentu telah menyelesaikan tugas dengan baik, maka guru memperbolehkan kelompok tersebut melakukan berbagai kegiatan yang mereka sukai. 3) Pemberian penguatan dengan segera. Apabila seorang siswa melakukan kegiatan positif, umpamanya, menjawab pertanyaan dengan benar, maka guru sebaiknya langsung memberikan penguatan kepada siswa setelah selesai menjawab pertanyaan, dan penguatan yang ditunda cenderung kurang efektif. 4) Penguatan tidak penuh. Penguatan tidak penuh ini diberikan ketika siswa kurang sempurna dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan guru. Dan sebaiknya guru tidak langsung menyalahkan jawaban siswa, akan tetapi tetap memberikan penguatan, agar siswa tetap berusaha untuk memperbaikinya. 5) Variasi dalam penggunaan. Pemberian penguatan kurang efektif apabila penguatan yang diberikan tidak bervariasi. Misalnya, guru hanya menggunakan “bagus”, maka lama kelamaan, kata “bagus” tidak lagi bermakna bagi siswa.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa pemberian penguatan merupakan bentuk respon terhadap tingkah laku siswa, modifikasi guru terhadap tingkah laku siswa, penguatan juga dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah

laku siswa dalam belajar yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi siswa sebagai tindak dorongan atau pun koreksi.

Dengan demikian indikator variabel pemberian penguatan adalah: 1) Bentuk respon terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti memberikan hadiah, memberikan pujian, memberikan persetujuan, dan memberikan penghargaan. 2) Modifikasi guru terhadap tingkah laku siswa seperti memberikan arahan atau tujuan yang jelas. 3) Umpan balik dalam proses belajar mengajar misalnya memberikan komentar terhadap pertanyaan siswa, dan menanggapi jawaban siswa. 4) Mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa dalam belajar misalnya mengadakan kompetisi dan mengadakan kegiatan yang menyenangkan.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Motivasi menurut bahasa adalah:

Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha yang dapat menyebabkan seseorang/kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.”<sup>17</sup>

Sedangkan motivasi menurut istilah ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah pendapat Mc Donald memberikan sebuah defenisi tentang “motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam

---

<sup>17</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Dan Nasional, *Op. Cit*, hlm. 756.

diri/pribadi seseorang ditandai oleh dorongan efeksi dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan”.<sup>18</sup> Defenisi ini berisi tiga hal, yaitu: Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang, motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif, dan motivasi itu ditandai oleh reaksi-reaksi mencapai tujuan.

Selanjutnya, pendapat para ahli yang dikutip oleh Wasty Soemanto yang berkenaan dengan pengertian motivasi, yaitu:

- b. Pendapat dari James O. Whittaker  
James O. Whittaker memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah “motivation” dibidang psikologi. Ia mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.
- c. Pendapat Clifford T. Morgan  
Morgan menjelaskan istilah motivasi dalam hubungannya dengan psikologi pada umumnya. Menurut Morgan, motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut ialah: keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*).
- c. Menurut Frederick J. Mc Donald motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Motivasi merupakan bagian dari learning.<sup>19</sup>

Dari ketiga pengertian motivasi yang telah dikemukakan diatas menjelaskan bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri individu. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem yang ada pada organisme manusia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan berbagai tingkah laku, untuk mencapai tujuan tetentu.

---

<sup>18</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 203.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 205.

Yang ditandai dengan adanya perubahan tenaga atau energi yang mengakibatkan munculnya reaksi yang menggerakkan seseorang dalam melakukan tingkah laku tersebut.

Sedangkan pengertian belajar menurut bahasa adalah berusaha, berlatih, untuk mendapat pengetahuan.<sup>20</sup> Sedangkan menurut istilah pengertian belajar sebagaimana yang dikutip oleh Muhibin Syah pendapat Skinner, yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology : The teaching process*, berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.”<sup>21</sup>

Selanjutnya, Muhibin Syah mengutip pendapat Chalpin (1972) dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan.

Rumusan pertama “... *acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*” (belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan kedua: *responses as a result of special practice* (belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus).<sup>22</sup>

Dan pendapat Hintzman (1978) dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* yang dikutip oleh Muhibin Syah bahwa pengertian belajar adalah:

*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior.* (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut).<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani,t,t), hlm. 31.

<sup>21</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 66.

<sup>22</sup>*Ibid.*

<sup>23</sup>*Ibid.* hlm., 67.

Kemudian pendapat dari Gagne, dalam buku *The Conditions of Learning* (1977), yang dikutip oleh Muhibin Syah menyatakan bahwa:

Belajar adalah terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performancenya*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan situasi tadi.<sup>24</sup>

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa belajar merupakan kegiatan yang berproses sehingga terjadinya perubahan dalam diri manusia sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami proses belajar.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendorong/mengarahkan siswa untuk belajar atau untuk melakukan suatu tingkah laku tertentu, sehingga terdapat perubahan terhadap seluruh tingkah laku individu, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, yang dipengaruhi oleh hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dalam ajaran Islam belajar dipandang sebagai suatu kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka di sisi Allah. Hal ini dinyatakan dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

---

<sup>24</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 84.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkan lah, niscaya Allah akan memberi kelapangan bagimu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu, maka berdirilah”, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. <sup>25</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah memuliakan orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, dan tentu saja ilmu pengetahuan itu diperoleh dengan belajar. Dalam hal ini belajar, bukan saja mempelajari ilmu pengetahuan agama saja, akan tetapi berupa pengetahuan yang relevan dengan kemajuan zaman. Dalam belajar, tentu untuk mencapai hasil yang ideal, kemampuan para pendidik khususnya guru dalam membimbing belajar murid-murid amat dituntut.

Oleh karena itu, seorang guru harus bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya diperbuat, maka perlu diselidiki sebabnya. Penyebabnya biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan dalam belajar. Dengan demikian, seorang guru perlu melakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya dan kemudian mendorong siswa mau melakukan

---

<sup>25</sup>Tim Penerjemah Depag, *Op Cit.*, hlm. 910.

pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Di sekolah sering kita temui terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal ini, berarti bahwa guru belum berhasil dengan sepenuhnya memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong siswa agar belajar dengan baik.

Dan perlu diingat, bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran belum tentu berarti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Bisa saja, ia tidak termotivasi mengikuti mata pelajaran yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Maka dalam hal ini seorang guru sangat perlu mempunyai keterampilan untuk merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Macam-macam Motivasi

Ada beberapa jenis motivasi yang terdapat pada diri individu, diantaranya adalah sebagai berikut:

### a. Jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

#### 1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contohnya dorongan untuk makan, untuk minum, dorongan seksual, dan sebagainya.

#### 2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar.



b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marqus

- 1) Motif atau kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, dan kebutuhan untuk istirahat.
- 2) Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
- 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleksi, instink, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah, yakni kemauan.

d. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.<sup>26</sup>

Selanjutnya, yang dikutip dari pendapat Chalijah Hasan, bahwa ada dua jenis motivasi yaitu:

---

<sup>26</sup>Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 86-90.

a. Motivasi instrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya kita mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa, dan negara. Oleh karena itu kita pun rajin belajar tanpa adanya suruhan dari orang lain.

b. Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seorang anak mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya.<sup>27</sup>

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa ada berbagai macam atau jenis motivasi pada diri manusia, namun dalam hal ini penulis hanya memfokuskan kepada jenis motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik dapat dipengaruhi oleh:

a. Adanya kebutuhan

Disebabkan oleh adanya sesuatu kebutuhan, maka hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha. Misalnya saja seorang anak ingin mengetahui isi cerita dari buku-buku komik, keinginan untuk mengetahui isi cerita ini dapat pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca. Karena apabila ia telah dapat membaca, maka ini dapat berarti bahwa kebutuhannya ingin mengetahui isi cerita dari buku-buku komik itu telah bisa dipenuhi.

---

<sup>27</sup>Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya, Al-Ikhlash, 1994), hlm. 145.

b. Adanya pengetahuan tentang kemajuan diri sendiri.

Dengan mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, berarti ia dapat mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi. Anak yang telah dapat berhitung sampai sepuluh akan terdorong untuk dapat berhitung dengan lebih besar dari sepuluh.

c. Adanya aspirasi atau cita-cita

Dengan adanya cita-cita yang terdapat pada diri seseorang atau yang menjadi tujuan hidupnya, akan menjadi pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya. Disamping itu, cita-cita dari seorang anak sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya. Anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang baik, umumnya mempunyai cita-cita yang realis jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang kurang atau rendah.<sup>28</sup>

Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat dipengaruhi berbagai hal diantaranya:

a. Ganjaran

Ganjaran merupakan alat pendidikan yang bersifat positif, dan juga merupakan alat motivasi. Ganjaran dapat dijadikan sebagai pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik, dan lebih giat lagi.

---

<sup>28</sup>Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t), hlm. 163.

b. Hukuman

Meskipun hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya murid. Murid, yang pernah mendapat hukuman karena tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk selalu belajar dan tidak mendapatkan hukuman lagi.

c. Persaingan dan kompetisi

Sebenarnya, persaingan adalah berdasarkan kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Oleh karena itu, kompetisi dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar bagi siswa. Kompetisi dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi dapat pula diadakan secara sengaja oleh guru.

Selanjutnya, pendapat Ahmad Rohani menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik berkaitan dengan pemberian penguatan atau *reinforcement*. Dan menurut beliau ada dua macam bentuk *reinforcement*, yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

1. *Reinforcement* positif, sesuatu yang memperkuat hubungan stimulus-respon atau sesuatu yang dapat memperbesar kemungkinan timbulnya sesuatu respon.
2. *Reinforcement* negatif, sesuatu yang dapat memperlemah timbulnya respon atau memperkecil kemungkinan hubungan stimulus-respon.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 14.

Dari pendapat tersebut dijelaskan bahwa motivasi ekstrinsik itu dapat diperkuat oleh adanya pemberian penguatan (*reinforcement*) positif. Dengan demikian penguatan yang diberikan akan merangsang dan memperkuat stimulus-stimulus yang ada pada diri individu, sehingga dapat memperbesar kemungkinan adanya suatu respon atau tindakan dari individu tersebut. Sedangkan *reinforcement* negatif dapat memperlemah stimulus-stimulus yang ada pada seseorang. Selanjutnya beliau juga menjelaskan bahwa *reinforcement* itu erat kaitannya dengan hadiah, hukuman, dan sebagainya. Untuk memperbesar peranan peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar, maka *reinforcement* (penguatan) yang diberikan dari seorang guru sangat diperlukan. Dan siswa, akan berupaya meningkatkan prestasinya, apabila ia memperoleh motivasi dari luar yang berupa *reinforcement* positif.<sup>30</sup>

Dari berbagai penjelasan di atas dapat diketahui bahwa motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh berbagai unsur, yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu banyak cara yang atau upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Selanjutnya akan dijelaskan dalam pembahasan berikutnya.

### 3. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, bahwa ada enam upaya dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>31</sup> Diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>30</sup>*Ibid.*

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka yang diberikan oleh guru kepada siswa biasanya bervariasi sesuai dengan hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka. Angka atau nilai yang baik dapat memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar.

b. Hadiah

Pemberian hadiah bisa dijadikan sebagai penghargaan kepada anak didik. Guru dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak mesti dilakukan pada waktu kenaikan kelas, dan tidak mesti pula pemberian hadiah itu diberikan kepada siswa ketika penerimaan laporan dalam setiap catur wulan (semester). Tetapi dapat pula diberikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada siswa yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas, benar menjawab ulangan portofolio yang diberikan, dapat meningkatkan disiplin dalam mengajar, serta taat kepada tata tertib, dan sebagainya.

Pemberian hadiah bisa saja dilakukan kepada semua siswa, kepada sebagian siswa, maupun kepada perseorangan. Hadiah yang diberikan kepada siswa tidak lah mesti mahal. Hadiah tersebut bisa berupa benda seperti buku tulis, pensil, pena,

---

<sup>31</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 68-176.

penggaris, buku catatan, dan sebagainya. Namun dalam pemberian hadiah ini jangan terlalu sering dilakukan oleh guru, sebab hal ini akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang kurang menguntungkan.

#### c. Pujian

Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik, dan siswa pun pasti senang jika mendapat perhatian dari gurunya. Dengan memberikan perhatian anak merasa diawasi dan akan merasa enggan untuk berbuat sekehendak hatinya. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan anak didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Namun, pujian yang diberikan guru harus betul-betul sesuai dengan hasil kerja anak didik, jangan memuji secara berlebihan. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada anak didik atas jerih payahnya dalam belajar.

#### d. Gerakan tubuh

Gerakan tubuh dalam mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, geleng-geleng kepala, dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik. Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Hal ini terjadi ketika siswa memberikan tanggapan atas stimulus yang guru berikan. Gerakan tubuh dapat meluruskan perilaku anak didik yang menyimpang dari tujuan pembelajaran. Misalnya, suatu ketika dapat

bersikap diam untuk memberhentikan kelas yang gaduh. Guru dapat diartikan oleh anak didik sebagai menyuruh mereka untuk mengakhiri kegaduhan kelas.

e. Memberi tugas

Tugas dapat diberikan oleh guru setelah selesai menyampaikan bahan pelajaran. Caranya, sebelum bahan pelajaran diberikan, guru dapat memberitahukan kepada anak didik akan mendapat tugas. Tugas yang diberikan dapat berupa membuat rangkuman dari bahan pelajaran yang baru dijelaskan, membuat kesimpulan, menjawab soal, dan lain sebagainya. Siswa yang menyadari bahwa akan diberikan tugas dari guru, akan memperhatikan penyampaian bahan pelajaran. Mereka berusaha meningkatkan perhatian dengan konsentrasi terhadap penjelasan demi penjelasan yang disampaikan oleh guru. Sebab bila tidak, tentu mereka akan khawatir tidak akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan itu dengan baik.

f. Hukuman

Hukuman dalam proses belajar mengajar, biasanya diberikan kepada siswa karena adanya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Hukuman yang diberikan oleh guru haruslah hukuman yang mendidik, seperti menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, menghafal materi pelajaran, atau apa saja yang sifatnya mendidik. Dengan adanya hukuman atau sanksi yang diberikan, anak didik akan merasa bersalah dan sadar atas kesalahan yang telah ia lakukan dan tentu saja dia tidak akan mengulangnya kembali perbuatan itu, karena khawatir akan mendapat sanksi untuk kedua kalinya dan tentu akan merasa malu dihadapan teman-temannya.



Selanjutnya, pendapat dari Wina Sanjaya bahwa ada tujuh upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, Yaitu:

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas akan mempermudah siswa untuk memahami kearah mana ia ingin dibawa. Semakin jelas tujuan yang akan dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum pelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

b. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan minat belajar siswa merupakan salah satu cara dalam mengembangkan motivasi siswa.

c. Menciptakan Suasana belajar yang menyenangkan

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik, apabila berada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, dan bebas dari rasa takut. Suasana yang mneyenangkan dapat memungkinkan siswa akan bersemangat dan penuh gairah.

d. Berikan pujian

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Memberikan pujian akan dapat merangsang semangat siswa dalam belajar.

e. Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin mendapat nilai bagus, untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa ini dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Dengan demikian, sebaiknya guru melakukan penilaian dengan segera, agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya guru memberikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan komentar positif, dengan memuji tugas yang ia kerjakan. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

g. Ciptakan persaingan dan kerja sama

Persaingan atau kompetisi yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.<sup>32</sup>

Dari uraian tersebut, telah dijelaskan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Adanya motivasi belajar pada diri siswa dapat diketahui dari aktualisasi diri siswa terhadap lingkungan. Sebagaimana pendapat dari Dimiyati dan Mudjiono, bahwa ada 15 ciri yang dikemukakan oleh

---

<sup>32</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 261-163.

Maslow dan Rogen orang yang mampu mengaktualisasikan diri, akibat dari adanya motivasi pada dirinya, yaitu: 1) Mempunyai kemampuan untuk mengamati suatu realitas. 2) Dapat menerima diri sendiri dan orang lain. 3) Berprilaku spontan, sederhana, dan wajar. 4) Terpusat pada masalah atau tugasnya. 5) Memiliki kebutuhan privasi atau kemandirian yang tinggi. 6) Memiliki kemandirian, mampu mendisiplinkan diri, aktif, dan bertanggung jawab. 7) Dapat menghargai, dengan rasa hormat dan penuh gairah. 8) Dapat melakukan kegiatan intelektual dan persahabatan. 9) Memiliki rasa ketertarikan, solidaritas kemanusiaan yang tinggi. 10) Dapat menjalin hubungan yang wajar. 11) Memiliki standar kesusilaan yang tinggi. 12) Memiliki watak terbuka dan bebas prasangka. 13) Memiliki humor terpelajar. 14) Memiliki kreativitas dalam bidang kehidupan. 15) Memiliki otonomi tinggi.<sup>33</sup>

Menurut Ridwan indikator motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, meliputi: Ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar.<sup>34</sup>

### **C. Kerangka Berfikir**

Motivasi belajar merupakan pendorong bagi siswa dalam belajar untuk melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan

---

<sup>33</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 92-93.

<sup>34</sup>Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 192.

adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, seperti adanya kemauan yang tinggi untuk belajar, aktif dalam belajar, semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya.

Motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting bagi siswa, dengan adanya motivasi akan mendorong dan membina kegairahan siswa serta berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, apabila peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar, cenderung prestasinya akan tinggi pula, dan sebaliknya jika motivasi siswa dalam belajar rendah, cenderung prestasinya akan rendah pula.

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sikap guru serta suasana kelas yang mendukung. Sikap guru maksudnya adanya usaha dari guru untuk merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar, misalnya dengan berupaya untuk menguasai keterampilan dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu dari keterampilan tersebut adalah pemberian penguatan. Pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pemberian penguatan yang dimaksud adalah segala bentuk respon guru terhadap tingkah laku siswa, yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku tersebut, yang bertujuan untuk memperoleh umpan balik atas perbuatan siswa sebagai suatu tindakan ataupun koreksi. Tindakan ini dilakukan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berprestasi dalam interaksi belajar mengajar.

Dengan demikian, pemberian penguatan mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa, karena motivasi dapat dirangsang dengan adanya penguatan yang diberikan atau yang dapat menguatkan motivasi tersebut. Semakin tepat penguatan yang diberikan akan semakin kuat motivasi siswa dalam belajar, demikian sebaliknya.

X  $\longrightarrow$  Y

X = Pemberian penguatan

Y = Motivasi belajar PAI

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ada hubungan yang signifikan pemberian penguatan dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan yang terletak di Jalan Perkebunan Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara ± 12 km dari pusat kota kearah Tenggara Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh bulan mulai bulan November 2009 sampai dengan bulan Mei 2010.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini apabila ditinjau dari segi pendekatan analisis, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik.<sup>1</sup>

Kemudian apabila ditinjau dari kedalaman analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian inferensial, yaitu penelitian yang melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis.<sup>2</sup>

Apabila penelitian ini dipandang dari karakteristik masalah, penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam penelitian korelasional. Penelitian korelasional, bertujuan untuk menyelidiki sejauhmana variasi pada suatu variabel.<sup>37</sup>

---

<sup>1</sup>Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

<sup>37</sup>*Ibid.*

### C. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.”<sup>4</sup> Selanjutnya, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 8 Padangsidempuan yang berjumlah 168 siswa. Populasi ditentukan hanya siswa kelas XI saja mengingat kelas X belum mengetahui sepenuhnya tentang pemberian penguatan begitu juga halnya dengan kelas XII tidak bisa dijadikan sampel karena mempersiapkan untuk menghadapi ujian akhir sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 1  
Populasi Siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan

No	Kelas	Jumlah
1	XI <sup>1</sup> (sebelas) IPA	42 Orang
2	XI <sup>2</sup> (sebelas) IPA	42 Orang
3	XI <sup>3</sup> (sebelas) IPA	41 Orang
4	XI <sup>1</sup> (sebelas) IPS	43 Orang
	Jumlah	168 Orang

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 8 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2009/2010

---

<sup>4</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 53.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 102.

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”<sup>6</sup> Penetapan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah berpedoman kepada pendapat dari Suharsimi Arikunto, “bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.”<sup>7</sup> Penarikan sampel penelitian ini memakai teknik *Proportional Random Sampling*.

Jadi, dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah dari masing-masing kelas XI sebanyak 20% dari populasi yang berjumlah 33 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2  
Penarikan Sampel Siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan

No	Kelas	Jumlah	Sampel
1	XI <sup>1</sup> (sebelas) IPA	42 Orang	8 Orang
2	XI <sup>2</sup> (sebelas) IPA	42 Orang	8 Orang
3	XI <sup>3</sup> (sebelas) IPA	41 Orang	8 Orang
4	XI <sup>1</sup> (sebelas) IPS	43 Orang	9 Orang
		168 Orang	33 Orang

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 104.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 107.



#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan supaya menghindari kesalahan pemahaman dalam pembahasan, perlu dibuat defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Penguatan adalah respon yang diberikan oleh guru terhadap suatu tingkah yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku siswa.<sup>8</sup>
2. Motivasi maksudnya adalah segala sesuatu yang mendorong seorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>9</sup>
3. Belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.<sup>10</sup>
4. Pendidikan Agama Islam: berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami serta menjadikan sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>11</sup>

Maka yang dimaksud dengan pemberian penguatan dalam penelitian ini adalah segala bentuk respon guru terhadap tingkah laku siswa, modifikasi guru terhadap tingkah laku siswa, dan penguatan juga dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa dalam belajar yang bertujuan untuk memberikan

---

<sup>8</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 85.

<sup>9</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 85

<sup>11</sup>Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 86.

informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi siswa sebagai tindak dorongan atau pun koreksi, dengan indikator:

- a. Bentuk respon terhadap siswa dalam pembelajaran
- b. Modifikasi guru terhadap tingkah laku siswa
- c. Mengontrol tingkah laku siswa dalam belajar
- d. Umpan balik dalam proses belajar

Kemudian yang dimaksud dengan motivasi belajar dalam penelitian ini adalah pendorong bagi siswa dalam belajar untuk melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, meliputi: ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar. dengan indikator:

- a. Ketekunan dalam belajar
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar
- c. Minat dalam belajar
- d. Mandiri dalam Belajar
- e. Prestasi dalam belajar

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Angket**

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berkenaan dengan hubungan pemberian

penguatan dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan. Angket ini menggunakan skala *Likert* yaitu skala yang menggunakan skala Sangat Sering (SS), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Untuk pernyataan yang benar dengan memberikan nilai jawaban terhadap 4 alternatif jawaban yang bergerak dari poin 4, 3, 2, dan 1. Butir pertanyaan pada angket ini adalah butir pertanyaan positif (*favorable*). Nilai untuk butir soal positif adalah 4 untuk jawaban sangat sering, 3 sering, 2 jarang, 1 tidak pernah. Selanjutnya, kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3  
Kisi-kisi Angket

No	Indikator	Nomor Butir Item
1.	Pemberian Penguatan	
	a. Bentuk respon terhadap siswa dalam pembelajaran	1-5
	b. Modifikasi guru terhadap tingkah laku siswa	6-10
	c. Mengontrol tingkah laku siswa dalam belajar	11-13
	d. Umpan balik dalam proses belajar	14-16
2.	Motivasi Belajar	
	a. Ketekunan dalam belajar	17-19
	b. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	20-21
	c. Minat dan ketajaman dalam belajar	22-26
	d. Mandiri dalam Belajar	27-30
	e. Mandiri dalam belajar	31-32

## 2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan yang diwawancarai untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, yang berjumlah 4 orang dan siswa SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Setelah memperoleh surat izin penelitian dari kampus STAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam kemudian, peneliti datang ke SMA Negeri 8 Padangsidempuan untuk menemui kepala sekolah, melalui PKS Ur. Kurikulum lalu menyerahkan surat mohon izin penelitian tersebut. Setelah mendapat izin dari Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Padangsidempuan untuk menyebarkan angket, selanjutnya sampel dikumpulkan dalam satu ruangan khusus, dan peneliti dipersilahkan untuk menyebarkan angket.

Setelah sampai ke ruangan kelas, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Selanjutnya, peneliti menjelaskan bagaimana cara untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam angket. Kemudian, peneliti mulai menyebarkan angket ke seluruh sampel untuk dijawab tidak boleh saling mencontoh atau berdiskusi. Setelah selesai, peneliti mengumpulkan kembali angket tersebut.

## G. Teknik Analisis Data

Untuk mencari apakah ada hubungan yang signifikan antara pemberian penguatan dengan motivasi PAI, peneliti akan menganalisisnya dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Pearson -  $r$
- $\sum X$  = Jumlah skor distribusi x
- $\sum Y$  = Jumlah skor distribusi y
- $\sum xy$  = Jumlah perkalian skor x dan y
- $N$  = Jumlah responden x dan y yang mengisi kuesioner
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi x
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat distribusi y.<sup>12</sup>

Untuk menguji signifikansi digunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- $t$  = Nilai t hitung
- $r$  = Koefisien korelasi hasil r hitung
- $n$  = Jumlah sampel

---

<sup>12</sup>Mardalis, *Op. Cit.*, hlm. 83

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data Pemberian Penguatan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penilaian ini dimulai dari variabel pemberian penguatan (X), variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y), lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel pemberian penguatan digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 5  
Rangkuman Statistik Pemberian Penguatan

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	52
2	Skor terendah	35
3	Skor mean (rata-rata)	45.72
4	Median	47
5	Modus	48
6	Standar deviasi	4.047

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel pemberian penguatan yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 33 orang siswa adalah sebesar 52 dan skor terendah 35, skor rata-rata (*mean*) sebesar 45.72, dan untuk nilai tengah

(*median*) diperoleh sebesar 47, sedangkan untuk skor yang sering muncul (*modus*) diperoleh sebesar 48, dan standar deviasi diperoleh sebesar 4.047

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan pengelompokan skor variabel pemberian penguatan dengan menetapkan jumlah sebanyak 6, dengan interval kelas 3. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 6  
Distribusi Frefekkuensi Pemberian Penguatan

Interval Kelas	Nilai Tengah	Frefekkuensi Absolut	Frefekkuensi Relatif
50-52	51	6	18.18%
47-49	48	11	33.33%
44-46	45	6	18.18%
41-43	42	6	18.18%
38-40	39	3	9.09%
35-37	36	1	3.03%
		N=33	100%

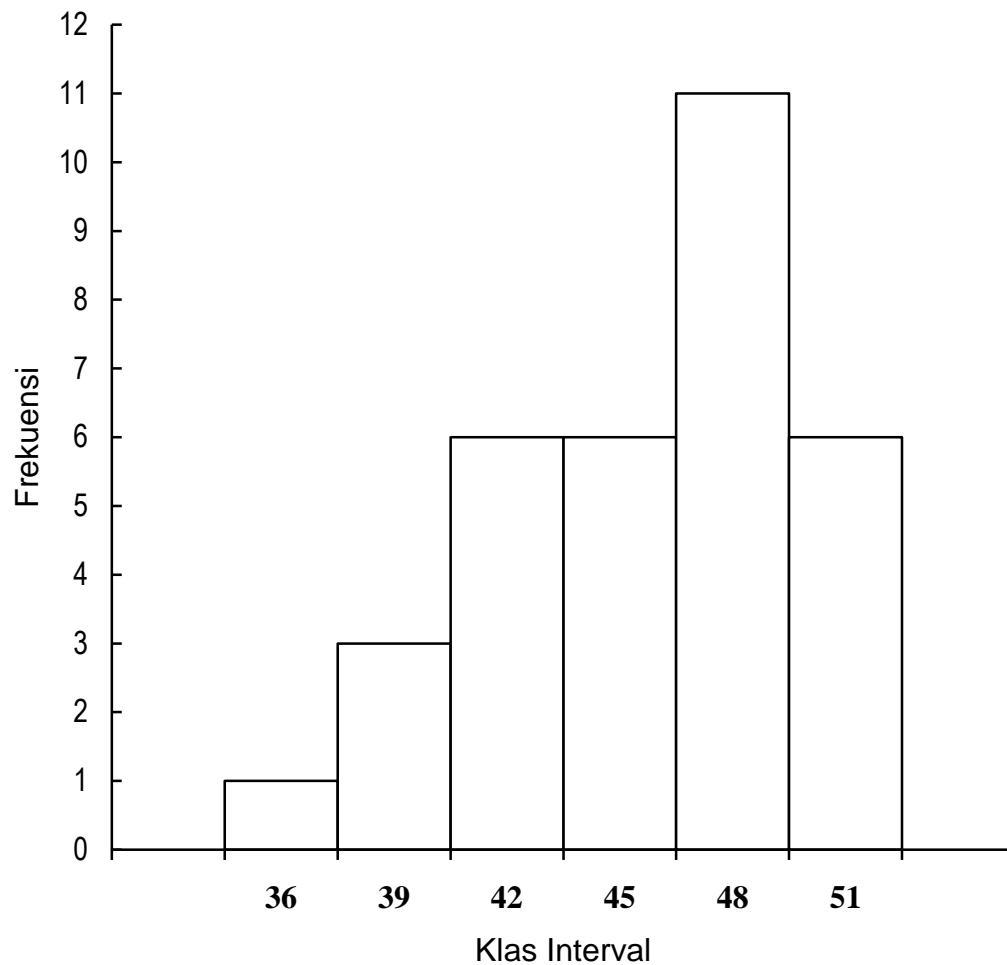
Penyebaran skor variabel pemberian penguatan sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa sampel yang berada pada interval kelas antara 50-52 sebanyak 6 orang (18.18 %), interval kelas 47-49 sebanyak 11 orang (33.33%), interval kelas 44-46 sebanyak 6 orang (18.18%), interval kelas 41-43 sebanyak 6 orang (18.18%), interval kelas 38-40 sebanyak 3 orang (9.09%), dan interval kelas 35-37 sebanyak 1 orang (3.03%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram

berikut ini :

Gambar I

Diagram Penyebaran Variabel Pemberian Penguatan



Untuk memperoleh skor variabel pemberian penguatan secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:



$$\begin{aligned} \text{Tingkat Pemberian Penguatan} &= \frac{\Sigma \text{Skor var iabel X}}{\Sigma \text{Item} \times \Sigma \text{responden} \times \text{nilaiitemtertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{1507}{2112} \times 100\% = 71.35\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor variabel pemberian penguatan secara kumulatif di SMA Negeri 8 Padangsidempuan adalah 71.35%. Maka untuk melihat tingkat pemberian penguatan adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini

Tabel 7  
Kriteria Penilaian Variabel Pemberian Penguatan

No	Skor	Interpretasi Penilaian Pemberian Penguatan
1	0-25%	Lemah
2	26%-50%	Cukup
3	51%-75%	Kuat
4	76%-100%	Sangat Kuat

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor pemberian penguatan secara kumulatif di SMA Megeri 8 Padangsidempuan adalah sebesar 71.35%, skor perolehan tersebut berada pada 51% - 75%, yang berarti kuat.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan di SMA Negeri 8 Padangsidempuan adalah kuat. Maksudnya, siswa merasa kuat dalam menerima penguatan dari guru Pendidikan Agama Islam atau guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan kuat dalam memberikan penguatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

## B. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Skor perolehan statistik variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 8  
Rangkuman Statistik Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	56
2	Skor terendah	33
3	Skor mean (rata-rata)	43.44
4	Median	44
5	Modus	43
6	Standar deviasi	5.116

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel motivasi belajar yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 33 orang siswa adalah sebesar 56 dan skor terendah 33, skor rata-rata (*mean*) sebesar 43.44, dan untuk nilai tengah (*median*) diperoleh sebesar 44, sedangkan untuk skor yang sering muncul (*modus*) diperoleh 43, dan standar deviasi diperoleh sebesar 5.116.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan pengelompokan skor variabel motivasi belajar dengan menetapkan jumlah sebanyak 6, dengan interval kelas 4. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 9  
Distribusi Frefekkuensi Motivasi Belajar

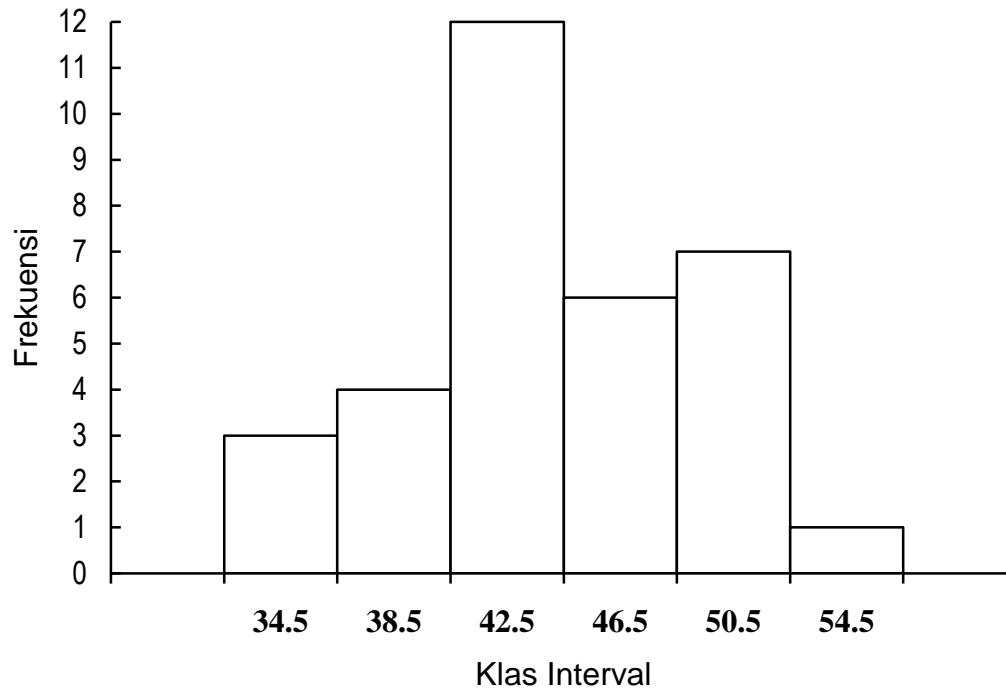
Interval Kelas	Nilai Tengah	Frefekkuensi Absolut	Frefekkuensi Relatif
53-56	54.5	1	3.03%
49-52	50.5	7	21.21%
45-48	46.5	6	18.18%
41-44	42.5	12	36.36%
37-40	38.5	4	12.12%
33-36	34.5	3	9.09%
		N=33	100%

Penyebaran skor variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 53-56 sebanyak 1 orang (3.03 %), interval kelas 49-52 sebanyak 7 orang (21.21%), interval kelas 45-48 sebanyak 6 orang (18.18%), interval kelas 41-44 sebanyak 12 orang (36.36%), interval kelas 37-40 sebanyak 4 orang (12.12%) dan interval 33-36 sebanyak 3 orang (9.09%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini :

Gambar 2

Diagram Penyebaran Variabel Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI



Untuk memperoleh skor pemberian penguatan secara komulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Motivasi Belajar} &= \frac{\sum \text{Skor variabel } Y}{\sum \text{Item} \times \sum \text{responden} \times \text{nilai item tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{1445}{2112} \times 100\% = 68.41\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor motivasi belajar secara komulatif di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan adalah 68.41%. Maka untuk melihat tingkat

motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 10  
Kriteria Penilaian Variabel Motivasi Belajar

No	Skor	Interpretasi Penilaian Motivasi Belajar
1	0-25%	Lemah
2	26%-50%	Cukup
3	51%-75%	Kuat
4	76%-100%	Sangat Kuat

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor motivasi belajar secara kumulatif di SMA Negeri 8 Padangsidempuan adalah sebesar 68.41%, skor perolehan tersebut berada pada 51% - 75%, yang berarti kuat.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan adalah kuat. Maksudnya, siswa mempunyai motivasi yang kuat dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

### **C. Pengujian Hipotesis**

Untuk mengetahui hubungan antara variabel pemberian penguatan dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan digunakan analisis korelasi product moment pearson. Sebelum dilakukan pengujian

hipotesis terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor-skor variabel tersebut seperti pada tabel berikut:

Tabell  
Skor Penilaian Hubungan Pemberian Penguatan Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	41	41	1681	1681	1681
2	40	40	1600	1600	1600
3	47	41	2209	1681	1927
4	41	43	1681	1849	1763
5	46	41	2116	1681	1886
6	49	49	2401	2401	2401
7	51	45	2601	2025	2295
8	41	34	1681	1156	1394
9	52	39	2709	1521	2028
10	45	34	2025	1156	1530
11	47	41	2209	1681	1927
12	41	50	1681	2500	2050
13	45	48	2025	2304	2160
14	47	49	2209	2401	2303
15	39	39	1521	1521	1521
16	40	42	1600	1764	1680

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
17	48	42	2304	1764	2016
18	50	47	2500	2209	2350
19	47	44	2209	1936	2068
20	52	49	2704	2401	2548
21	52	49	2709	2401	2548
22	47	50	2209	2500	2350
23	48	45	2304	2025	2160
24	43	44	1849	1936	1892
25	47	44	2209	1936	2068
26	46	44	2116	1636	2024
27	42	33	1764	1089	1386
28	46	45	2116	2025	2070
29	47	42	2209	1764	1974
30	50	56	2500	3136	2800
31	44	47	1936	2209	2068
32	35	39	1225	1521	2068
33	49	49	2401	2401	2401
Jlh	1505	1445	69413	64111	66322

Dari tabel di atas diperoleh skor-skor variabel pemberian penguatan dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan sebagai berikut:

$$\sum X = 1505$$

$$\sum Y = 1445$$

$$\sum XY = 66322$$

$$\sum Y^2 = 69413$$

$$\sum X^2 = 6411$$

$$N = 33$$

Setelah diperoleh nilai diatas, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{33(66234) - (1445)(1505)}{\sqrt{[(33.69203) - (1505)^2][(33.64111) - (1445)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2185722 - 2174725}{\sqrt{(2283699 - 2265025)(2115663 - 2088025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{10997}{\sqrt{(18674)(27638)}} = \frac{10997}{\sqrt{516112912}} = 0.484$$

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien korelasi product moment person ( $r_{xy}$ ) sebesar 0.484 selanjutnya untuk menentukan tingkat hubungan kedua variabel dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan harga  $r_{xy}$  dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:



### Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80-1.000	Sangat Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah

Dari tabel interpretasi tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $r_{xy}$  0.484 berada pada rentang 0.40-0.599, sehingga dapat diketahui hubungan kedua variabel cukup kuat. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0.484)^2 \times 100\%$$

$$= 0.234256 \times 100\%$$

$$= 23.42\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel pemberian penguatan memberikan kontribusi terhadap variabel motivasi belajar Pendidikan Agama Islam sebesar 23.42%, dan sisanya 76.58% ditentukan oleh variabel lain. Selanjutnya, untuk menguji tingkat signifikansi *korelasi product moment* dilakukan dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = 0.484 \frac{\sqrt{33-2}}{\sqrt{1-(0.484)^2}}$$

$$t_{hitung} = 0.484 \frac{\sqrt{31}}{\sqrt{1-0.234256}}$$

$$t_{hitung} = 0.484 \frac{\sqrt{31}}{\sqrt{0.765744}} = 0.484 \frac{5.567}{0.875}$$

$$t_{hitung} = 0.484 (6.362) = 3.079$$

Pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ) berdasarkan perhitungan yang diperoleh harga  $t_{tabel}$  sebesar 1.696. Dengan membandingkan koefisien  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $3.079 > 1.696$  dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang signifikan pemberian penguatan dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan dapat diterima.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini telah menemukan adanya hubungan pemberian penguatan dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Temuan ini menunjang teori yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah yang mengemukakan bahwa pemberian penguatan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kelas. Selanjutnya J.J Hasibuan mengungkapkan bahwa

salah satu tujuan dan manfaat pemberian penguatan adalah membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Kemudian para ahli yang lain juga berpendapat seperti Ahmad Sabri, dimana beliau mengemukakan bahwa penguatan mempunyai pengaruh positif terhadap proses belajar siswa salah satunya adalah merangsang dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Begitu juga dengan pendapat Moh. Uzer Usman yang berpendapat bahwa pemberian penguatan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara di lapangan, seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI dan siswa di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Memberikan hadiah kepada siswa, dilakukan ketika siswa memperoleh juara kelas, memenangkan berbagai perlombaan, dll. Memberikan pujian kepada siswa memang jarang saya lakukan. Namun, saya selalu menilai pekerjaan yang saya tugaskan kepada siswa, dan menilai siswa yang rajin di kelas, dan saya selalu berusaha untuk membimbing mereka, agar mereka menjadi manusia yang baik.<sup>39</sup>

Dalam pembelajaran, saya memberikan hadiah kepada siswa ketika siswa memperoleh juara kelas, dan hal tersebut dilakukan setiap kenaikan kelas. Dan memberikan pujian saya sering melakukannya, begitu juga dengan menilai pekerjaan mereka. Ketika proses pembelajaran berlangsung juga saya sempatkan membimbing mereka, dan saya selalu berusaha untuk mengadakan kompetisi atau persaingan dalam kelas, supaya siswa lebih giat dalam pembelajaran.<sup>40</sup>

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan dengan siswa, seperti komentar dari beberapa siswa: “Ibu kami, sering memberikan pujian kepada siswa, seperti kepada

---

<sup>39</sup>Aziz Batubara, Guru PAI, Wawancara, di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, tanggal 26 Maret 2010.

<sup>40</sup>Sunardiana S.Pd.I, Guru PAI, Wawancara, di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, tanggal 17 Desember 2009.

siswa yang rajin, aktif dan lain-lain. Akhirnya kami merasa senang ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.”<sup>41</sup> “Saya selalu berusaha mendengarkan penjelasan guru dan aktif dalam pembelajaran, karena guru kami selalu menilai siapa yang aktif di kelas.”<sup>42</sup> “Di sekolah ini, siswa yang mendapat juara diberi hadiah, sehingga kami selalu berusaha untuk mendapatkan juara di kelas.”<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui, bahwa pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat diketahui ketika guru memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran siswa semakin bersemangat dan dapat meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pemberian penguatan mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa. Semakin terampil guru memberikan penguatan, kemungkinan besar siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>41</sup>Meliani, Siswa Kelas XI, Wawancara, di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, tanggal 26 Maret 2010.

<sup>42</sup>Siti Khodijah, Siswa Kelas XI, Wawancara, di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, tanggal 26 Maret 2010.

<sup>43</sup>Mhd. Idris, Siswa kelas XI, Wawancara, di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, tanggal 26 Maret 2010.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan pemberian penguatan di SMA Negeri 8 Padangsidempuan berada pada kategori kuat yakni dengan persentase 71.35%.
2. Keadaan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan berada pada kategori kuat yakni dengan persentase 68.41%.
3. Ada hubungan pemberian penguatan dengan motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan dimana nilai koefisien korelasi product moment ( $r_{xy}$ ) sebesar 0.484. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien rxy sebesar 0.484 menunjukkan bahwa tingkat hubungan kedua variabel cukup kuat. Kemudian, dari hasil perhitungan diperoleh harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.079 > 1.696$ . Sehingga, dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan pemberian penguatan dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan.

#### **B. Saran-saran**

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dapat bekerja sama dengan guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan penerapan pemberian penguatan agar siswa dapat lebih termotivasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Moderen*, Jakarta: Pustaka Amani,t.t.
- Arikunto,Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Azwar, Syaifiddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004.
- Departemen Agama, Tim Penerjemah. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Surabaya: Aisyiah,1998.
- *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Drajat , Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Hasan, Chalijah. *Dimensi-dimnesi Psikologi Pendidikan*, Surabaya, Al-Ikhlas, 1994.
- Indrakusuma, Amir Dien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, t.t.
- J.J. Hasibuan, dkk. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Mardalis. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangka*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007. .
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Roestiyah NK. *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Rohani, Ahmad & Abu Ahmadi *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- *Pengelolaan Pengajaran, (edisi revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sardiman, *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Deviana Af'idah Siregar  
Nim : 06.310 970  
Tempat/tanggal lahir : Balimbing/12 Maret 1988  
Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Balimbing Kec: Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara
  
2. Pendidikan
  - a. SD Negeri Paolan tamat tahun 2000
  - b. Madrasah Tsnauiyah Negeri Pasar Purba Bangun tamat tahun 2003
  - c. Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan tamat tahun 2006
  - d. Masuk STAIN Padangsidempuan tahun 2006
  
3. Orangtua
  - a. Ayah : Parbalasan Siregar
  - b. Pekerjaan : Tani
  - c. Ibu : Husni Dewi Harahap
  - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
  - e. Alamat : Balimbing Kec: Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

## ANGKET

### A. Petunjuk

1. Angket ini disebarikan untuk mendapatkan data penelitian dengan judul: **Hubungan Pemberian Penguatan Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Padangsidempuan** oleh Devianan Af'idah Siregar (mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada STAIN Padangsidempuan).
2. Penelitian ini dilakukan untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan pembangunan.
3. Baca angket dibawah ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya serta sejujur-jujurnya, dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban: selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), tidak pernah (TP)

### B. Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
	<b>a. Pemberian Penguatan</b>				
	<b>-Bentuk Respon terhadap Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran</b>				
1.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar.				
2.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pujian kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar				
3.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan persetujuan terhadap pendapat siswa dalam kegiatan belajar mengajar				
4.	Guru Pendidikan Agama Islam menilai hasil kerja siswa dalam kegiatan belajar mengajar				
5.	Guru Pendidikan Agama Islam menghargai hasil kerja siswa dalam kegiatan belajar mengajar				
	<b>- Modifikasi guru terhadap Tingkah Laku Siswa</b>				
6.	Guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
7.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pendekatan kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung				
8.	Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar				
9.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan peringatan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar				
10.	Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai mimik yang cerah saat mengajar				
	<b>- Mengontrol tingkah laku siswa</b>				
11.	Guru Pendidikan Agama Islam menciptakan persaingan antara kelompok siswa dalam kegiatan belajar mengajar				
12.	Guru Pendidikan Agama Islam mengadakan persaingan antara siswa dalam kegiatan belajar mengajar				
13.	Guru Pendidikan Agama Islam menciptakan kegiatan yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar				
	<b>- Umpan Balik dalam Proses Belajar Mengajar</b>				
14.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pertanyaan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar				
15.	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan komentar terhadap berbagai pertanyaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar				
16.	Guru Pendidikan Agama Islam menanggapi pertanyaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar				
	<b>b. Motivasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam</b>				
	<b>- Ketekunan dalam Belajar</b>				
17.	Saya aktif dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam				
18.	Saya membaca pelajaran di rumah sebelum mempelajarinya di sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam				
19.	Saya mengulang pelajaran di rumah setelah mempelajarinya di sekolah				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
20.	<b>- Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar</b> Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam				
21.	Saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam				
22.	<b>- Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar</b> Saya mempunyai kemauan yang tinggi untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam				
23.	Saya konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam				
24.	Saya mendengarkan dengan baik penjelasan guru Pendidikan Agama Islam.				
25.	Saya menulis penjelasan yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam				
26.	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam				
27.	<b>- Mandiri dalam belajar</b> Saya belajar dengan kemauan sendiri				
28.	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain				
29.	Saya mengerjakan tugas tanpa menyontek dari orang lain.				
30.	Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.				
31.	<b>- Prestasi dalam belajar</b> Saya memperoleh hadiah dari guru Pendidikan Agama Islam				
32.	Saya memperoleh nilai yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam				

## **FORMAT WAWANCARA**

### **A. Pemberian Penguatan**

2. Apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi?
3. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian kepada siswa ketika mereka menjawab soal dengan baik?
4. Apakah Bapak/Ibu menilai pekerjaan siswa dalam proses pembelajaran?
5. Apakah Bapak/Ibu memberikan arahan kepada siswa dalam pembelajaran?
6. Apakah Bapak/Ibu memberikan komentar terhadap berbagai pertanyaan siswa?
7. Apakah Bapak/Ibu mengadakan kegiatan yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar?
8. Apakah Bapak/Ibu mengadakan kompetisi dalam proses belajar mengajar?

### **B. Motivasi Belajar Siswa**

1. Apakah anda aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah anda mendengarkan penjelasan guru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apakah anda merasa tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah anda merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah anda berusaha menyelesaikan berbagai tugas dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah anda mempunyai nilai yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Lampiran 3

TABULASI ANGGKET PEMBERIAN PENGUATAN

NO	ITEM SOAL																JLH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	4	3	41
2	1	1	4	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	40
3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	47
4	1	1	3	4	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	41
5	1	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	46
6	1	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	49
7	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	51
8	2	2	2	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	41
9	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	52
10	2	2	4	4	4	4	3	2	3	3	1	3	3	3	1	3	45
11	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	47
12	3	2	3	4	4	4	2	2	2	2	4	3	3	1	1	1	41
13	3	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	45
14	2	1	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	47
15	4	3	3	4	4	4	2	2	1	1	3	3	3	1	1	3	39
16	2	2	2	4	3	4	3	3	1	1	3	3	3	2	2	2	40
17	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	2	1	3	48
18	3	2	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	50
19	3	2	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	47
20	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	52
21	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	52
22	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	47
23	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	48
24	2	1	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	43
25	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	47
26	2	1	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	46
27	4	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	42
28	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	46
29	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	47
30	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	50
31	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	44
32	2	4	3	2	2	3	3	2	2	1	1	2	1	2	3	2	35
33	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	49

TABULASI ANGKET MOTIVASI BELAJAR PAI

NO	ITEM SOAL																JLH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	41
2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	40
3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	1	1	2	4	4	3	3	41
4	2	3	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	43
5	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	41
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	49
7	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	45
8	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	34
9	2	4	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	39
10	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	2	3	34
11	3	3	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	41
12	2	4	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	50
13	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	48
14	3	4	1	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	49
15	2	3	1	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	39
16	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	42
17	2	2	1	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	2	42
18	3	2	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	47
19	2	4	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	44
20	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	49
21	3	2	1	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	49
22	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	50
23	3	4	1	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	45
24	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	44
25	3	3	1	3	3	4	4	3	2	3	2	2	4	2	2	3	44
26	3	3	1	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	44
27	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	4	4	2	3	33
28	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	45
29	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	42
30	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	56
31	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
32	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	39
33	3	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	49

Lampiran 4

**PERHITUNGAN STATISTIK SKOR VARIABEL PEMBERIAN  
PENGUATAN DI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

1. Skor yang diperoleh setelah diurutkan

35 39 40 40 41 41 41 41 42 43 44

45 45 46 46 46 47 47 47 47 47 47

47 48 48 49 50 50 51 52 52 52 = 33

2. Skor tertinggi = 52 dan skor terendah = 35

3. Range (rentang) = skor tertinggi – skor terendah = 52 - 35 = 17

4. Banyak kelas (K) =  $1 + 3.3 \log n = 1 + 3.3 \log (33) = 1 + 3.3 (1,52) = 6$

5. Panjang kelas (i) =  $\frac{R}{K} = \frac{17}{6} = 3$

6. Mean (rata-rata) Rumus:  $M_x = \frac{\sum fX}{N}$

Kelas Interval	Frekuensi (f)	X	fX
50-52	6	51	306
47-49	11	48	528
44-46	6	45	270
41-43	6	42	252
38-40	3	39	117
35-37	1	36	36
Jumlah	33		1509

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1509}{33} = 45,72$$

7. Median (nilai tengah) Rumus:  $Mdn = l + \left[ \frac{\frac{1}{2}N - Fkb}{Fi} \right] i$  dan  $u - \left[ \frac{\frac{1}{2}N - Fka}{Fi} \right] i$

Kelas Interval	Frekuensi (f)	fkb	Fka
50-52	6	33	6
47-49	11	27	17
44-46	6	16	23
41-43	6	10	29
38-40	3	4	32
35-37	1	1	33
Jumlah	33		



Keterangan:

Mencari letak median yaitu:  $\frac{1}{2}N = \frac{33}{2} = 16,5$

$l$  : Batas bawah nyata dari interval yang mengandung median

$$l = \frac{43+44}{2} = 43,5$$

$f_{kb}$  : Frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung median (10)

$f_i$  : Frekuensi asli (6)

$u$  : Batas atas nyata dari interval yang mengandung median

$$u = \frac{49+50}{2} = 49,5$$

$f_{ka}$  : Frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung median (6)

$f_i$  : Frekuensi asli 11

$$\begin{aligned} \text{Mdn} &= l + \left[ \frac{\frac{1}{2}N - F_{kb}}{F_i} \right] i &= u - \left[ \frac{\frac{1}{2}N - F_{ka}}{F_i} \right] i \\ &= 43,5 + \left[ \frac{16,5 - 10}{6} \right] 3 &= 49,5 - \left[ \frac{16,5 - 6}{11} \right] 3 \\ &= 43,5 + \frac{19,5}{6} &= 49,5 - \frac{31,5}{11} \\ &= 43,5 + 3,25 = 46,75 = 47 &= 49,5 - 2,8 = 46,7 = 47 \end{aligned}$$

8. Modus (nilai paling sering muncul)

Rumus:  $M_o = l + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) i$  dan  $M_o = u - \left( \frac{f_b}{f_a + f_b} \right) i$

Kelas Interval	Frekuensi (f)
50-52	6
47-49	11
44-46	6
41-43	6
38-40	3
35-37	1
Jumlah	33

Keterangan:

$l$  : Batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus (46,5)

$f_a$  : Frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus (6)

$f_b$  : Frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus (6)

$u$  : Batas atas nyata dari interval yang mengandung modus (49,5)

$$\begin{aligned} M_o &= l + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) i \\ &= 46,5 + \left( \frac{6}{6+6} \right) 3 \\ &= 46,5 + \frac{18}{12} \\ &= 46,5 + 1,5 = 48 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_o &= u - \left( \frac{f_b}{f_a + f_b} \right) i \\ &= 49,5 - \left( \frac{6}{6+6} \right) 3 \\ &= 49,5 - \frac{18}{12} \\ &= 49,5 - 1,5 = 48 \end{aligned}$$

### 9. Standar Deviasi (SD)

Rumus:  $\sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left( \frac{\sum fX}{N} \right)^2}$

Kelas Interval	F	X	fX	X <sup>2</sup>	f X <sup>2</sup>
50-52	6	51	306	2601	15606
47-49	11	48	528	2304	25344
44-46	6	45	270	2025	12150
41-43	6	42	252	1764	10584
38-40	3	39	117	1521	4563
35-37	1	36	36	1296	1296
Jumlah	33		1509		69543

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left( \frac{\sum fX}{N} \right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{69543}{33} - \left( \frac{1509}{33} \right)^2} \\ &= \sqrt{2107,364 - 2090,983} \\ &= \sqrt{16,380} = 4,047 \end{aligned}$$

**PERHITUNGAN STATISTIK SKOR VARIABEL MOTIVASI BELAJAR  
DI SMA NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**

1. Skor yang diperoleh setelah diurutkan

33 34 34 39 39 39 40 41 41 41 41 42  
42 42 43 44 44 44 44 45 45 45 47 47  
48 49 49 49 49 49 50 50 56 = 33

2. Skor tertinggi = 56 dan skor terendah = 33

3. Range (rentang) = skor tinggi-skor rendah = 56-33 = 23

4. Banyak kelas (K) =  $1 + 3.3 \log n = 1 + 3.3 \log (33) = 1 + 3.3 (1.52) = 6$

5. Panjang kelas (i) =  $\frac{R}{K} = \frac{23}{6} = 3.83 = 4$

6. Mean (rata-rata)      Rumus:  $M_y = \frac{\sum fY}{N}$

Interval kelas	Y	Frekuensi (f)	fY
53-56	54.5	1	54,5
49-52	50.5	7	353,5
45-48	46.5	6	279
41-44	42.5	12	510
37-40	38.5	4	154
33-36	34.5	3	103,5
Jumlah		33	1454,5

$$M_y = \frac{\sum fY}{N} = \frac{1454,5}{33} = 44,07 = 44$$

7. Median (nilai tengahan)

Rumus:  $Mdn = l + \left[ \frac{\frac{1}{2}N - Fkb}{Fi} \right] i$  dan  $u - \left[ \frac{\frac{1}{2}N - Fka}{Fi} \right] i$

Interval kelas	Y	Frekuensi (f)	fkB	fka
53-56	54.5	1	33	1
49-52	50.5	7	32	8
45-48	46.5	6	25	14
41-44	42.5	12	19	26
37-40	38.5	4	7	30
33-36	34.5	3	3	33
Jumlah		33		

Dik:  $l = 40,5$   $u = 44,5$   $f_{kb} = 7$   $f_{ka} = 14$   $f_i = 12$

$$\begin{aligned} \text{Mdn} &= l + \left[ \frac{\frac{1}{2}N - F_{kb}}{F_i} \right] i & \text{Mdn} &= u - \left[ \frac{\frac{1}{2}N - F_{ka}}{F_i} \right] i \\ &= 40,5 + \left[ \frac{16,5 - 7}{12} \right] 4 & &= 44,5 - \left[ \frac{16,5 - 14}{12} \right] 4 \\ &= 40,5 + \frac{38}{12} & &= 44,5 - \frac{10}{12} \\ &= 40,5 + 3,167 = 43,6 = 44 & &= 44,5 - 0,83 = 43,67 = 44 \end{aligned}$$

8. Modus (nilai paling sering muncul)

$$\text{Rumus: } M_o = l + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) i \text{ dan } M_o = u - \left( \frac{f_b}{f_a + f_b} \right) i$$

Interval kelas	Frekuensi (f)
53-56	1
49-52	7
45-48	6
41-44	12
37-40	4
33-36	3
Jumlah	33

Dik:  $l = 40,5$   $f_a = 6$   $f_b = 4$   $u = 44,5$   $I = 4$

$$\begin{aligned} M_o &= l + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) i & M_o &= u - \left( \frac{f_b}{f_a + f_b} \right) i \\ &= 40,5 + \left( \frac{6}{6+4} \right) 4 & &= 44,5 - \left( \frac{4}{6+4} \right) 4 \\ &= 40,5 + \frac{24}{10} & &= 44,5 - \frac{16}{12} \\ &= 40,5 + 2,4 & &= 44,5 - 1,6 \\ &= 42,9 = 43 & &= 42,9 = 43 \end{aligned}$$

9. Standar Deviasi (SD)

$$\text{Rumus: } SD = \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N} - \left(\frac{\sum fY}{N}\right)^2}$$

Interval kelas	F	X	fX	X <sup>2</sup>	f X <sup>2</sup>
53-56	1	54.5	54,5	2970,25	2970,25
49-52	7	50.5	353,5	2550,25	17851,75
45-48	6	46.5	279	2162,25	12973,5
41-44	12	42.5	510	1806,25	21675
37-40	4	38.5	154	1482,25	5929
33-36	3	34.5	103,5	1190,25	3570,75
	33		1454,5		64970,25

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N} - \left(\frac{\sum fY}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{64970,25}{33} - \left(\frac{1454,5}{33}\right)^2} \\
 &= \sqrt{1968,795 - (44,076)^2} \\
 &= \sqrt{1968,795 - 1942,672} \\
 &= \sqrt{26,123} = 5,11
 \end{aligned}$$

Lampiran 5

**MENCARI INTERPOLASI PADA T TABEL**

Tabel nilai-nilai dalam distribusi t  $\alpha$  untuk uji satu pihak

dk	0.25	0.10	0.05	0.25	0.01	0.005
28	0,683	1,313	1,701	2,048	4,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,755
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,295	1,671	2,000	2,390	2,660

Dari tabel diperoleh:

$B$  = nilai dk yang dicari: 31 ( $dk = n - 2 = 33 - 2 = 31$ )

$B_0$  = nilai dk pada awal nilai yang sudah ada: 30

$B_1$  = nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada: 40

$C_0$  = nilai t tabel pada awal nilai yang sudah ada: 1.697

$C_1$  = nilai t tabel pada akhir nilai yang sudah ada: 1.684

$C$  = nilai t tabel yang dicari

Rumus mencari interpolasi:

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)}(B - B_0)$$

$$C = 1.697 + \frac{(1.684 - 1.697)}{(40 - 30)}(31 - 30) = 1.697 + \frac{-0.013}{10}$$

$$C = 1.697 - 0.0013 = 1.696$$

